TANTANGAN IMPLEMENTASI OUTCOME-BASED EDUCATION DALAM MEMBANGUN NILAI KARAKTER MAHASISWA DI MASA PANDEMIK COVID-19

Indah Komsiyah

IAIN Tulungagung,
Jln. Mayor Sujadi Timur 46 Tulungagung-Jawa Timur 66221
Telepon (0355)321513,321656 Faxmile (0355) 321656
indahkhom789@gmail.com

Abstract : The purpose of this study was to obtain information about the application of outcome-based education in building student character values during the Covid-19 pandemic. Outcome-based education provides major reforms to current concepts of teaching and learning amidst technological advances. This study used descriptive qualitative research with the literature method. Data was collected from articles that have been taken from journals published from the 2015-2021 years. The data analysis technique used data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study concluded that the role of technology in the implementation of outcome-based education in the Covid-19 era was designed in the concept of online teaching. The teacher prepares materials and assessments in accordance with online concepts. Teaching and learning is also done through video calls to create communicative concepts. Thus, every student's attitude and behavior during online learning creates good habits that lead to good character building such as discipline, honesty, creativity, hard work, love of reading and curiosity.
Key words: *Covid-19, Online, Character Value, Outcome-based Education.*

Abstrak: Tujuan kajian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang penerapan pendidikan berbasis hasil dalam membangun nilai karakter pebelajar di masa pandemik Covid-19. Pendidikan berbasis hasil memberikan reformasi yang besar terhadap konsep pengajaran dan pembelajaran saat ini ditengah-tengah kemajuan teknologi. Kajian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode kepustakaan. Data dikumpulkan dari artikel-artikel yang telah diambil dari jurnal-jurnal yang terbit dari rentang waktu 2015-2021. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Hasil kajian menyimpulkan bahwa peran teknologi pada penerapan pendidikan berbasis hasil di era covid-19 terancang dalam konsep pengajaran secara daring. Pengajar menyiapkan materi serta penilaian yang sesuai dengan konsep daring. Pengajaran dan pembelajaran juga dilakukan melalui panggilan video untuk menciptakan konsep komunikatif. Dengan demikian, setiap sikap dan perilaku pebelajar selama belajar daring menciptakan kebiasaan baik yang mengarah pada pembentukan karakter yang baik seperti kedisiplinan, kejujuran, kreatif, kerja keras, gemar membaca dan rasa ingin tahu.
Kata kunci : *Covid-19, Daring, Nilai Karakter, Pendidikan Berbasis Hasil*

PENDAHULUAN

Penyebaran virus Covid-19 di Indonesia pada bulan Maret 2020 telah mengharuskan berbagai aktivitas manusia pada berbagai bidang harus dilakukan secara terbatas dan daring. Hal ini juga berdampak pada penyelenggaraan proses pembelajaran dan pengajaran. Karena penangguhan kelas tatap muka, pembelajaran harus disampaikan secara daring. Kombinasi model pembelajaran *asynchronous* dan *synchronous*pun diadopsi (Moorhouse, 2020). Pandemi COVID-19 memulai transformasi digital yang luas, tiba-tiba, dan dramatis dalam masyarakat. Pandemi memaksa para pendidik melakukan lompatan digital yang luar biasa dalam pendidikan. Hal ini membutuhkan penyesuaian yang signifikan tidak hanya dari anak-anak dan pendidik, tetapi juga dari orang tua, administrasi dan seluruh masyarakat.Guru dan sekolah harus memimpin transformasi digital yang tiba-tiba dan tidak terduga dari pendidikan dasar anak-anak, tanpa persiapan yang matang(Iivari, Sharma, & Ventä-Olkkonen, 2020). Artinya setiap orang (mahasiswa, dosen, dan orang tua) harus memiliki kompetensi ganda seperti penguasaan pengetahuan dan teknologi yang relevan saat ini (Efendi et al., 2020; Abidah, Hidaayatullaah, Simamora, Fehabutar, & Mutakinati, 2020).

Setelah itu, banyak permasalahan yang harus dihadapi oleh dosen, mahasiswa bahkan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran di rumah, karena kegiatan belajar harus dilakukan secara daring menggunakan *smartphone* ataupun perangkat komputer. Perangkat teknologi dapat memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan mahasiswa jika dilaksanakan dengan tepat (Sutisna, Novita, & Iskandar, 2020;Hastini, Fahmi, & Lukito, 2020). Bagi kebanyakan orang tentunya hal tersebut memberatkan karena bagi para orang tua yang tidak memiliki perangkat teknologi harus mampu menyediakannya seperti *smartphone* atau laptop. Selain itu, mereka juga harus menyediakan kebutuhan kuota untuk jaringan internet.

Segala permasalahan muncul dalam penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemic covid-19 antara lain; 1) kesiapan dosen dalam menyiapkan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan kurikulum, 2) kesiapan sarana dan prasarana pembelajaran, 3) kesiapan perangkat teknologi yang dimiliki oleh mahasiswa, 4) kesiapan universitas dalam menyiapkan konsep pembelajaran dan pengajaran sesuai dengan kerangka kurikulum yang telah ditetapkan, seperti konsep pendidikan berbasis hasil, dan 5) kesiapan sumber daya belajar yang harus disiapkan karena perubahan konsep pelaksanaan pengajaran.

Para orang tua dan dosen memiliki tanggung jawab yang besar dalam memberikan bimbingan dan memotivasi agar mahasiswa tetap memiliki karakter yang baik. Saat ini menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam masyarakat, keluarga dan lingkungan pendidikan bukanlah hal yang mudah. Krisis yang melanda mahasiswa menunjukkan bahwa pendidikan agama dan moral yang diterima di lembaga pendidikan tidak berdampak pada perilaku manusia Indonesia. Demoralisasi terjadi karena proses pembelajaran yang cenderung mengajarkan nilai-nilai dan pendidikan karakter hanya sebatas teks dan tidak mempersiapkan pelajar untuk merespon dan menghadapi kebutuhan dengan segala permasalahannya (Akhwan, 2014). Sejalan dengan pernyataan ini, akar masalah terletak pada praktik pendidikan yang terlalu berorientasi pada pembinaan kemampuan intelektual hanya dalam konteks pemenuhan tenaga kerja

(Fakhrudin, 2014). Dari penelitian tersebut memberikan pekerjaan rumah yang sangat besar terhadap pengembangan kepribadian siswa sebagai wujud dari pengembangan karakter mahasiswa dalam pembelajaran mandiri melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Dari penelitian-penelitian tersebut diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan berbasis hasil di masa pandemik covid-19 memberikan tantangan yang besar untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Apalagi, konsep pendidikan berbasis hasil mengarah pada pengembangan anak-anak didik baik secara pengetahuan ataupun karakter. Pada konsep pendidikan berbasis hasil memberikan kerangka kerja yang fokus pada pengaturan hasil belajar dan pembelajaran berpusat pada mahasiswa. Pendekatan berbasis hasil membutuhkan pergeseran pikiran dalam proses kurikulum dan cara di mana pelajar harus diberdayakan untuk pencapaian hasil. Namun, kajian ini fokus pada tantangan yang dihadapi para dosen dalam menerapkan pendidikan berbasis hasil terkait pada pembangunan nilai karakter. Hal ini disebabkan karena pembinaan karakter mahasiswa pada pembelajaran daring bukanlah hal mudah. Dosen harus mampu membangun nilai karakter di tengah-tengah pembelajaran mandiri yang tidak selalu dilakukan melalui panggilan video, karena mahasiswa juga dituntut belajar mandiri melalui website ataupun aplikasi pembelajaran yang disediakan oleh dosen atau universitas seperti *e-learning.*

Dari paparan tersebut, tujuan dari penulisan kajian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang konsep pendidikan berbasis hasil dalam membangun nilai karakter siswa yang relevan dengan kondisi saat ini. Apalagi, arah pembelajaran yang dilakukan secara tiba-tiba memaksakan perubahan konsep pembelajaran tatap muka menjadi daring ataupun kombinasi daring dan tatap muka melalui panggilan video ataupun pemanfaatan teknologi. Namun, implementasi pendidikan berbasis hasil menjadi tantangan yang besar bagi para dosen karena kegiatan belajar dilakukan secara daring. Kajian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah dari pemanfaatan teknologi di masa pandemik covid-19. Mahasiswa tetap memiliki kemampuan membentuk pribadi yang berkarakter kuat untuk menghadapi tantangan global saat ini. Selain itu, kajian ini juga memberikan pengetahuan tentang penerapan pendidikan berbasis hasil untuk membangun karakter mahasiswa. Adapun rumusan masalah yang dikaji adalah bagaimana implementasi konsep pendidikan berbasis hasil dalam membangun nilai karakter mahasiswa di era pandemic covid-19?

METODE

Kajian ini adalah deskripsi kualitatif dengan metode kepustakaan. Kajian ini mengarah pada pengkajian fenomena yang terjadi dilapangan melalui proses observasi ataupun pengamatan (Ary, Jacobs, Sorensen, & Razavieh, 2010). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang sumber data-datanya berasal dari berbagai literatur perpustakaan, baik berupa buku, kamus, dokumen, jurnal dan lain sebagainya. Dari berbagai literatur tersebut dapat menemukan, mengungkapkan, mengembangkan dan menguji kebenaran konsep, teori, dan pemikiran seorang tokoh sehingga perlu dilakukan kajian terhadap literatur yang sesuai dengan topik penelitian(Harahap, 2014). Data diambil dari literatur dan artikel-artikel yang telah dipublikasikan pada jurnal periode 2015-2021 terkait

dengan fokus penelitian. Teknik analisis data mengadopsi dari teori Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu tahap reduksi. Tahap ini mengarahkan pada pengumpulan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Kedua adalah tahap penyajian data. Tahap ini melakukan pengkategorian data sesuai dengan fokus masalah dan analisis data. Tahap ketiga adalah penarikan simpulan dari data yang telah dianalisis (Miles & Huberman, 1994).

PEMBAHASAN

1. Peran Teknologi Dalam Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Hasil di Era Pandemic Covid-19

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Indonesia masih perlu dievaluasi dari segi kesiapan guru dalam memilih platform yang tepat bagi siswa. Guru juga perlu memahami komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran jarak jauh agar tidak terkesan sembarangan dalam melakukan pembelajaran secara daring dari pemanfaatan perangkat teknologi. Desain pembelajaran juga harus mengupayakan agar peserta didik memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi sehingga mampu melaksanakan pembelajaran tanpa harus diawasi secara maksimal oleh guru(Churiyah, Sholikhan, Filianti, & Sakdiyyah, 2020). Dari penelitian ini diketahui bahwa pelaksanaan PJJ yang telah digunakan selama pandemic covid-19 mengarahkan kemandirian siswa dalam menggunakan fasilitas teknologi. Manfaat dan tantangan pembelajaran daring bagi siswa adalah satu hal yang sama. Dengan orientasi yang tepat, dukungan individual, dan penataan program daring memiliki tujuan, pembelajaran daring dan campuran(Lewis, Whiteside, & Dikkers, 2015). Namun, pelaksanaan PJJ di Indonesia tidak begitu saja mudah, banyak masalah jaringan, kurangnya pelatihan dan kesadaran tantangan utama dalam pencapaian tujuan pendidikan belum tercapai (Arora & Srinivasan, 2020). Apalagi, kelas virtual yang menggunakan panggilan video memberikan tantangan terhadap pengelolaan siswa agar memiliki tingkat motivasi yang sama seperti kegiatan belajar tatap muka.

Pembelajaran daring dapat menjadi masalah baru bagi siswa. Karena siswa berasal dari tempat yang berbeda, maka masalah yang mereka hadapi juga berbeda. Seperti siswa di Fort De Kock Bukittinggi lebih suka belajar tatap muka daripada belajar secara daring. Pembelajaran tatap muka lebih efektif dan memotivasi dari pada belajar daring. Siswa sulit untuk berkolaborasi atau bekerja sama dengan teman-temannya dalam kerja kelompok. Komunikasi tidak bisa berjalan dengan baik jika hanya dengan menggunakan *handphone* atau email karena tidak leluasa untuk mengeksplorasi apa yang ingin dikatakan. Masalah lainnya adalah kurangnya koneksi internet(Meladina & Zaswita, 2020). Pembelajaran daring berbeda dari pengajaran jarak jauh darurat, pembelajaran daring akan lebih berkelanjutan sementara kegiatan instruksional akan menjadi lebih hibrid asalkan tantangan yang dialami selama pandemi ini dieksplorasi dengan baik dan diubah menjadi peluang(Adedoyin & Soykan, 2020). Jadi, tantangan pembelajaran daring telah memberikan perubahan yang cukup besar terhadap guru karena mereka dituntut harus menguasai kemajuan teknologi agar pengajaran dan pembelajaran bisa berjalan sesuai harapan. Artinya siswa juga mendapatkan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada hasil.

Namun, kondisi pandemic covid-19 bagi negara-negara yang belum berkembang memberikan banyak kendala untuk menggunakan teknologi. Seperti

di Pakistan, sebagian besar siswa tidak dapat mengakses internet karena masalah teknis dan moneter. Kurangnya interaksi tatap muka dengan instruktur, waktu respon dan tidak adanya sosialisasi kelas tradisional adalah beberapa masalah lain yang dihadapi saat ini (Adnan, 2020). Di India juga saat ini dihadapkan pada permasalahan pengaturan pembelajaran. Situasi ini menantang sistem pendidikan di seluruh dunia dan memaksa pendidik untuk beralih ke mode pengajaran daring dalam semalam. Banyak institusi akademis yang sebelumnya enggan mengubah pendekatan pedagogis tradisional, mereka tidak punya pilihan selain beralih sepenuhnya ke pengajaran-pembelajaran daring. Metode pengajaran online mendukung dan memfasilitasi kegiatan belajar-mengajar, tetapi ada kebutuhan yang sangat mendesak untuk mempertimbangkan pro dan kontra teknologi dan memanfaatkan potensinya. Bencana dan pandemi seperti Covid-19 dapat menciptakan banyak kekacauan dan ketegangan. Oleh karena itu, ada kebutuhan penting untuk mempelajari teknologi secara mendalam dan dengan uji tuntas untuk menyeimbangkan ketakutan dan ketegangan ini di tengah krisis tersebut (Dhawan, 2020). Berbagai rancangan pembelajaran daring mengarahkan lembaga pendidikan untuk menyediakan platform yang sesuai kebutuhan saat ini (Ahmad, Sosa, & Musfy, 2020). Pandemi COVID-19 telah memberlakukan "pengajaran jarak jauh darurat" di seluruh dunia pendidikan, yang mengarah pada penutupan institusi di berbagai pengaturan, dari tahun-tahun awal hingga pendidikan tinggi (Crick, Knight, Watermeyer, & Goodall, 2020).

Konsep praktis OBE tertuang dalam bentuk desain instruksional, proses pengajaran, dan perangkat asesmen. Dalam sistem pendidikan, setidaknya terdapat tiga hal yang menjadi perhatian yaitu input, proses, dan output. Input berfokus pada hal-hal yang dapat meningkatkan input dalam sistem pendidikan seperti finansial, infrastruktur, dan lainnya. Proses berfokus pada proses untuk mengontrol, mengorganisasi, dan menyampaikan pengetahuan dalam pembelajaran. Sementara output berfokus terhadap produk pendidikan yang kemudian dikenal dengan *Outcome Based Learning* (OBE).

Pada studi kasus di Amerika dan Korea terkait pembelajaran daring memberikan konsep yang berbeda. Guru di Amerika Serikat cenderung fokus pada interaksi pelajar-ke-pelajar, sedangkan guru Korea menekankan interaksi guru-ke-pelajar. Guru Korea merasakan kesenjangan antara ideal dan kenyataan dalam mengintegrasikan interaksi sebagai bagian dari aktivitas daring dalam pembelajaran (Yoo, Jeong Kim, & Young Kwon, 2014). Dari penelitian tersebut dipahami bahwa ide-ide praktis dari pengalaman global memberikan pemahaman untuk adaptasi pengajaran dan pembelajaran global ataupun multikultural selama proses pembelajaran daring yang difokuskan para siswa. Model pendidikan berpusat pada siswa menjadi salah satu desain dari konsep OBE. Pendidikan berbasis hasil (OBE) adalah model pengajaran yang berpusat pada siswa yang menekankan pada penilaian kinerja siswa melalui hasil. Hasil mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku.OBE memberikan lebih banyak bobot pada apa yang siswa akan dapat 'lakukan daripada apa yang akan mereka 'ketahui'.

Jadi, implementasi dari konsep pendidikan berbasis hasil (*outcome-based education)* yang telah disesuaikan dengan kerangka kurikulum di Indonesia dapat terealisasi sesuai harapan. Tentunya, penerapan *outcome-based education* di kelas

tidak semudah di kelas tatap muka. Pada dasarnya kualitas sistem pendidikan dapat dinilai dari tiga sudut pandang yaitu masukan ke sistem, apa yang terjadi dalam sistem, dan keluaran sistem.Masukan berfokus pada keuangan, sumber daya, infrastruktur, dll. Mereka yang tertarik dengan apa yang terjadi dalam sistem akan memfokuskan perhatian mereka terutama pada proses yang digunakan untuk mengatur, mengontrol, dan memberikan pendidikan dan pelatihan.Sedangkan yang berminat pada *outcome* akan memusatkan perhatiannya pada produk atau hasil dari proses pendidikan.Ada dua jenis hasil dari sistem pendidikan, yang pertama termasuk indikator kinerja seperti hasil tes, tingkat kelulusan, dll. Jenis kedua biasanya dinyatakan dalam apa yang diketahui dan mampu dilakukan.

Pendidikan berbasis hasil (OBE) memberikan perubahan paradigma terbaru yang melanda sistem pendidikan saat ini di tengah pandemic covid-19. Arah pendidikan yang harus mampu menghadapi tantangan global. Model pendidikan berbasis hasil memiliki relevansi dengan kemajuan teknologi untuk rancangan pengajaran dan pembelajaran. OBE menyajikan reformasi pendidikan berulang yang didasarkan pada filosofi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berfokus pada output (hasil) daripada input (diajarkan). Berbeda dengan pendidikan tradisional, OBE lebih menekankan pada proses pembelajaran yang diupayakan dan dikelola secara aktif oleh mahasiswa sendiri dan dosen hanya berperan sebagai fasilitator dalam pencarian pengetahuan mahasiswa.

Di masa pandemic covid-19, OBE terimplementasi pada penggunaan berbagai aplikasi dari kemajuan teknologi untuk belajar mengajar seperti *zoom, google meet, google classroom, social media,* dan sebagainya. Media tersebut digunakan sebagai fasilitator untuk pembelajaran daring yang telah digunakan selama pandemic. Kegiatan belajar daring tetap berpusat pada mahasiswa dengan konsep kemandirian. Mahasiswa di tuntut mengembangkan kreatifitas mereka dalam mencapai tujun pembelajaran. Pada konsep OBE juga telah memposisikan dosen sebagai fasilitator yang membimbing dan memberikan arahan bagi mahasiswa untuk mengarungi pembelajarannya sendiri. Dengan diterapkannya OBE, telah menyebabkan revolusi dalam cara pandang akademisi terhadap proses pembelajaran dan penilaian yang relevan. Penilaian pembelajaran siswa tidak lagi hanya bergantung pada ujian yang berorientasi pada tujuan. Dengan OBE, metode penilaian berbagai keterampilan, pengetahuan dan sikap menjadi beragam dan berbagai pedagogi pembelajaran diperkenalkan untuk memastikan pencapaian hasil. Dari pembelajaran daring ini, model pendidikan berbasis hasil yang telah dikembangkan ditujukan pada pembelajaran kontekstual karena mahasiswa dituntut mempunyai kemandirian. Mereka diarahkan untuk mampu menyelesaikan masalah ataupun proyek tugas yang diberikan secara ilmiah. Berbagai literatur diberikan dosen untuk membantu mahasiswa menggali dan mendapatkan pengetahuan dalam menyelesaikan tugasnya.

2. Nilai Karakter Dalam Pendidikan Berbasis Hasil di Era Pandemik Covid-19

Banyak penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pembangunan karakter pebelajar selama proses pembelajaran di rumah. Dalam kurilulum, dosen harus mampu mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter pada setiap pelajaaran yang telah dirancang serta interaksi yang terjadi selama proses pengajaran dan pembelajaran. Pada penelitian (Komariah & Satori, 2021) telah

membangun karakter pebelajar melalui jurnal harian untuk kegiatan yang harus dilakukan di rumah. Hasilnya orang tua merasa puas dengan apa yang dilakukan sekolah terutama mengenai jurnal harian yang didalamnya terdapat kegiatan merawat lingkungan rumah. Orang tua merasa terbantu oleh anaknya dirumah yang ingin membantu pekerjaan rumah tangga seperti mencuci piring, menyapu, mencuci kendaraan, membantu adik-adiknya belajar, dan lain sebagainya. Ketika ini menjadi kebiasaan, itu akan berubah menjadi karakter. Sehingga di tengah pandemi COVID-19 yang menuntut siswa untuk belajar dari rumah, pendidikan karakter dapat dilanjutkan. Namun dibutuhkan kerjasama yang erat antara sekolah, guru, dan orang tua agar karakter baik yang ditanamkan dapat melekat pada siswa. Hal yang sama juga ditunjukkan dari hasil penelitian (Setiawan, 2019) bahwa pengembangan karakter mahasiswa sangat didukung oleh kolaborasi orang tua dalam memperhatikan anak-anak mereka belajar Ketika di rumah.

Pendidikan memang menjadi salah satu aspek yang sangat dipengaruhi oleh keberadaan COVID-19. Kondisi pandemi saat ini, inovasi harus dilakukan dalam pembelajaran. Karena kegiatan yang melibatkan banyak orang tidak diperbolehkan seperti pembelajaran tatap muka di kelas, maka setiap kegiatan pembelajaran harus dialihkan dari tatap muka ke daring, untuk meminimalisir penyebaran COVID-19. Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh dan tidak perlu menghadirkan pendidik dengan siswa dalam satu ruangan (kelas). Pembelajaran daring dilakukan oleh semua satuan pendidikan, mulai dari tingkat perguruan tinggi, sekolah menengah, bahkan sekolah dasar. Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi dengan menggunakan jaringan internet dalam pelaksanaannya. Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan untuk menanamkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik pada diri peserta didik yang dapat dipraktekkan dalam kehidupan sosialnya. Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting terutama selama pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 seperti sekarang ini, sehingga peserta didik memiliki rasa disiplin, rasa tanggung jawab, dan rasa ingin tahu akan sesuatu yang baru. Dengan pendidikan karakter, siswa juga lebih mandiri dalam mempelajari materi baru yang diberikan oleh guru sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sehingga pendidikan karakter harus selalu ditanamkan pada peserta didik, agar peserta didik dapat mengembangkan setiap potensi yang ada pada dirinya (Intania & Sutama, 2020).

Penguatan karakter kejujuran yang dilakukan oleh orang tua melalui contoh, motivasi dan hukuman. Contoh diberikan selama pembelajaran di rumah. Hal ini terlihat dari penugasan yang diberikan oleh guru di rumah. Anak melakukan tugas ini harus berdasarkan kejujuran apakah masih melibatkan orang tua atau dilakukan secara mandiri. Kedua, sifat kejujuran didorong melalui motivasi, misalnya saat anak mengerjakan tugas secara mandiri, orang tua memberikan hadiah sebagai tanda tanggung jawab dan tahu apa tugasnya. Seorang anak harus jujur kepada gurunya untuk belajar mandiri tanpa bantuan orang tua. Terakhir, penguatan karakter kejujuran dilakukan oleh orang tua dengan memberikan hukuman. Jika anak tidak jujur, bagaimanapun juga, orang tua memberikan hukuman pendidikan. Bentuknya bisa membantu orang tua atau membaca bahan ajar (Pratiwi & Murdiono, 2020).

Pegembangan nilai karakter pebelajar dalam rancangan pendidikan hasil selama proses pandemic covid-19 terlihat dari Kerjasama antara pendidik dengan orang tua. Selain itu, nilai-nilai dari pendidikan karakter juga dapat dilihat dari hasil belajar pebelajar. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan juga menjadi salah satu indikator bagi pembangunan karakter yang baik yaitu kedisiplinan. Beberapa nilai-nilai karakter yang bisa muncul sebagai hasil pembelajaran daring adalah;

1. Kejujuran yang tergambarkan pada pengerjaan tugas yang dilakukan secara jujur tanpa adanya bantuan orang lain
2. Kedisiplinan yang muncul dari kebiasaan mahasiswa atau siswa dalam mengirimkan tugas kepada pengajar.
3. Kemandirian yang terlihat pada upaya setiap pebelajar dalam menjawab semua tugas yang diberikan.
4. Kreatif yang terlihat pada penyelesaian tugas yang telah diberikan.
5. Kerja keras tergambar pada usaha mahasiswa atau siswa untuk mencari berbagai sumber belajar baik dari buku ataupun website pembelajaran.
6. Rasa ingin tahu bisa tergambar pada pertanyaan yang diberikan oleh pebelajar kepada pengajar jika ada materi yang tidak dipahami. Aktif dalam zoom ataupun panggilan video lainnya jika materi tidak dipahami
7. Gemar membaca menjadi kebiasaan bagi pebelajar karena mereka dituntut untuk menyelesaikan berbagai tugas.

KESIMPULAN

Pendidikan berbasis hasil pada masa pandemik covid-19 tergambar pada cara pengajar merancang pembelajaran daring. Berbagai aplikasi digunakan untuk memudahkan pembelajaran seperti aplikasi *google classroom, zoom, google meet, moodle,* dan sebagainya. Berbagai macam aplikasi yang menggunakan jaringan internet memudahkan pengajar menyampaikan materi kepada pebelajar sehingga tujuan pembelajaran tetap dapat dicapai. Walaupun di beberapa negara yang belum berkembang atau terbelakang masih menghadapi masalah dalam penggunaan perangkat teknologi untuk pengajaran dan pembelajaran. Kendala besar yang dihadapi dari pembelajaran daring adalah kendala jaringan ataupun kesiapan pengajar mengatur kelas daring. Karena pengajar harus mampu memberikan materi yang sesuai kebutuhan latar belakang pebelajar yaitu perangkat teknologi yang mereka miliki. Selain itu, pengajar juga harus mampu menciptakan komunikatif yang interaktif

SARAN

Kemajuan teknologi dan pengetahuan telah memberikan perubahan terhadap kehidupan manusia yang begitu cepat dan memberikan banyak dampak. Oleh karena itu, setiap pendidik harus selalu melakukan *update* keilmuan dan mengikuti perkembangan teknologi, karena saat ini proses pengajaran dan pembelajaran juga telah menggunakan fasilitas teknologi melalui jaringan internet. Selain itu, pendidik juga harus mampu berperan sebagai fasilitator dalam melaksanakan pendidikan berbasis hasil. Dunia industri menuntut lulusan mempunyai kompetensi yang sangat tinggi seiring dengan kebutuhan perubahan zaman. Pendidik harus selalu belajar setiap saat agar keilmuan yang disampaikan di kelas daring ataupun luring relevan dengan kondisi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar." *Studies in Philosophy of Science and Education*, *1*(1), 38–49. https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9

Adedoyin, O. B., & Soykan, E. (2020). Covid-19 pandemic and online learning: the challenges and opportunities. *Interactive Learning Environments*, 1–13. https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1813180

Adnan, M. (2020). Online learning amid the COVID-19 pandemic: Students perspectives. *Journal of Pedagogical Sociology and Psychology*, *1*(2), 45–51. https://doi.org/10.33902/JPSP.2020261309

Ahmad, L., Sosa, M., & Musfy, K. (2020). Interior design teaching methodology during the global COVID-19 pandemic. *Interiority*, *3*(2), 163–184. https://doi.org/10.7454/in.v3i2.100

Akhwan, M. (2014). Pendidikan karakter: konsep implementasinya dalam pembelajaran di sekolah/madrasah. *El-Tarbawi*, *7*(1), 61–67. https://doi.org/DOI :https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol7.iss1.art6.

Arora, A. K., & Srinivasan, R. (2020). Impact of pandemic covid-19 on the teaching – learning process: A study of higher education teachers. *Prabandhan: Indian Journal of Management*, *13*(4), 43–56. https://doi.org/10.17010/pijom/2020/v13i4/151825

Ary, D., Jacobs, L. C., Sorensen, C., & Razavieh, A. (2010). *Introduction to Research in Education* (8 Edition). CA: Cengage Learning.

Churiyah, M., Sholikhan, S., Filianti, F., & Sakdiyyah, D. A. (2020). Indonesia Education Readiness Conducting Distance Learning in Covid-19 Pandemic Situation. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, *7*(6), 491. https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i6.1833

Crick, T., Knight, C., Watermeyer, R., & Goodall, J. (2020). The impact of COVID-19 and "Emergency Remote Teaching" on the UK computer science education community. In *ACM International Conference Proceeding Series* (pp. 31–37). Association for Computing Machinery. https://doi.org/10.1145/3416465.3416472

Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, *49*(1), 5–22. https://doi.org/10.1177/0047239520934018

Efendi, N., Suci Ramdhini Pertiwi, C., Pembelajaran Era Pandemi, T., Rochman, C., Sunan Gunung Djati Bandung, U., & Menengah Pertama Ar Rafi, S. (2020). Learning at Covid-19 Pandemic Era: Science Technology Engineering and Mathematic Competencies and Student Character Engineering and Mathematic dan Karakter Siswa. *SEJ (Science Education Journal)*, *4*(2), 129–142. https://doi.org/10.21070/sej.v4i2.574

Fakhrudin, A. (2014). Urgensi pendidikan nilai untuk memecahkan problematika nilai dalam konteks pendidikan persekolahan. *Pendidikan Agama Islam*, *12*(1), 79–96.

Harahap, N. (2014). Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra*, *08*(01), 68–73.

Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di

Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, *10*(1), 12–28. https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678

Iivari, N., Sharma, S., & Ventä-Olkkonen, L. (2020). Digital transformation of everyday life – How COVID-19 pandemic transformed the basic education of the young generation and why information management research should care? *International Journal of Information Management*, *55*, 102183. https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102183

Intania, E. V., & Sutama, S. (2020). The role of character education in learning during the COVID-19 pandemic. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, *13*(2), 129–136. https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i2.32979

Komariah, A., & Satori, an. (2021). *Character Education in Home Based Learning During COVID-19 Pandemic*. Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.210212.037

Lewis, S., Whiteside, A. L., & Dikkers, A. G. (2015). Providing chances for students to recover credit: Is online learning a solution? *Advances in Research on Teaching*, *25*, 143–157. https://doi.org/10.1108/S1479-368720150000027007

Meladina, M., & Zaswita, H. (2020). Students' Readiness and Problems to Face Online Learning in Pandemic Era. *Tamaddun*, *19*(1), 1–8. https://doi.org/10.33096/tamaddun.v19i1.66

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis; An Expanded Sourcebook*. New Delhi: Sage Publication.

Moorhouse, B. L. (2020). Adaptations to a face-to-face initial teacher education course 'forced' online due to the COVID-19 pandemic. *Journal of Education for Teaching*, 1–3. https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1755205

Pratiwi, P. H., & Murdiono, M. (2020). The Role of Parents in Strengthening the Character of Honesty When Learning at Home during the Covid-19 Pandemic. *Proceeding Book of the 3rd International Conference on Multidisciplinary Research*, *3*(2).

Setiawan, A. (2019). Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *7*(1). Retrieved from http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/indexterakreditasiPeringkat4

Sutisna, E., Novita, L., & Iskandar, M. I. (2020). PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI, INFORMASI, DAN KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SUBTEMA LINGKUNGAN TEMPAT TINGGALKU. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *4*(1), 01–06. https://doi.org/10.33751/pedagonal.v4i1.1929

Yoo, S., Jeong Kim, H., & Young Kwon, S. (2014). Between ideal and reality: A different view on online-learning interaction in a cross-national context. *Journal for Multicultural Education*, *8*(1), 13–30. https://doi.org/10.1108/JME-04-2013-0018